

BAB IV
***MUSNAD AL-SHĀFI'Ī* DALAM KATEGORISASI**
KITAB HADIS STANDAR

Ulama hadis dalam menentukan kitab-kitab hadis standar tidak membuat kriteria-kriteria yang baku. Mungkin salah satu faktornya, karena ulama hadis tidak duduk bersama dan menentukan kriteria-kriteria secara baku sehingga tidak ada kesepakatan di antara mereka dalam masalah tersebut.

Sepengetahuan peneliti, penentuan kitab hadis standar didasarkan kepada pendapat-pendapat secara individu dari segenap ulama hadis, kemudian dari pendapat-pendapat tersebut disimpulkan bahwa dari sekian banyak kitab hadis yang dianggap bisa dijadikan kitab hadis standar yaitu kitab yang enam atau lebih dikenal *al-kutub al-sittah* atau juga kitab yang sembilan atau *al-kutub al-tis'ah*. Mengenai peletakan urutan berdasarkan kualitasnya, para ulama hadis berbeda pendapat dalam menentukan kitab mana yang lebih utama seperti ketika menentukan posisi ke enam ada yang menilai *Sunan Ibnu Majjah* yang lebih tepat, ada *al-Muwatthā'*, dan lain sebagainya sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab II di atas.

Tidak adanya kriteria baku yang dibuat oleh ulama hadis dalam menentukan kitab hadis standar, maka pada bab ini peneliti akan mengambil kesimpulan dari penilaian-penilaian yang dilakukan ulama hadis dalam menentukan kitab standar. Setelah didapat kriteria dari kitab hadis standar, di sini peneliti akan mengkomparasikan dengan kitab *Musnad al-Shafi'i* yang pada

akhirnya akan memperoleh keterangan apakah *Musnad al-Shaḥīḥ* layak sebagai hadis standar.

A. Kategorisasi Kitab Hadis Standar

Pada bab II telah dipaparkan penilaian-penilaian ulama hadis terhadap *al-kutub al-sittah*, sehingga kitab tersebut layak untuk dijadikan kitab hadis standar.

Dari pemaparan pada bab II di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara garis besar suatu kitab hadis bisa dikategorikan sebagai kitab hadis standar jika mencakup dua faktor, yaitu:

1. Kredibilitas dari hadis-hadis yang terdapat dalam suatu kitab hadis

Menjadi suatu tradisi ilmiah ulama hadis bahwa yang menjadi syarat pertama dan utama dalam menentukan kelayakan dari suatu kitab hadis untuk dijadikan kitab hadis standar ialah dengan menilai kredibilitas hadis-hadis yang terdapat dalam suatu kitab hadis.

Dengan demikian, ulama hadis dalam menentukan posisi atau peringkat kitab hadis standar akan dimulai dengan menimbang antara kitab hadis yang satu dengan yang lainnya dengan mempersentasekan jumlah hadis *ṣaḥīḥ*, *ḥaṣan* dan *ḍaʿīf* yang terdapat dalam kitab-kitab hadis tersebut.

Jumhur ulama hadis sepakat bahwa kitab hadis yang berhak menempati posisi pertama dan kedua sebagai kitab hadis standar ialah kitab *al-Jami' al-Ṣaḥīḥ al-Bukhari* karya Imam al-Bukhari dan *Musnad al-Ṣaḥīḥ Muslim* karya Imam Muslim. Hadis yang terdapat di

dalam kedua kitab ini dinilai sahih semua oleh jumbuh ulama hadis. Posisi pertama ditempati oleh *al-Jami' al-Sahih al-Bukhari* karena secara umum kualitas rawinya¹ dan kuantitas hadis lebih unggul daripada *Musnad al-Sahih Muslim* hingga ada *statement* dari sebagian ulama hadis bahwa kitab tersahih setelah al-Qur'an ialah kitab *al-Jami' al-Sahih al-Bukhari* ini.²

Setelah kedua kitab hadis yang tersebut, maka untuk urutan ketiga dan seterusnya yang disepakati oleh jumbuh ulama ialah ditempati oleh kitab-kitab *sunan* yang empat yaitu: *Sunan Abi Dawud*, *Sunan al-Nasa'i*, *Sunan al-Tirmidhi*, dan *Sunan Ibnu Majjah*.

2. Manfaat dan kebutuhan terhadap hadis-hadis yang ditawarkan oleh suatu kitab hadis

Setelah syarat yang pertama sudah dianggap terpenuhi, selanjutnya untuk menentukan sebuah kitab hadis standar ialah hadis-hadis yang ditawarkan oleh kitab hadis yang telah lolos seleksi pada tahap pertama. Anggap saja yang lolos seleksi ialah kitab hadis enam (*al-kutub al-sittah*), walaupun sebenarnya ada ulama hadis ada yang menyatakan bahwa kitab hadis standar ada sembilan (*al-kutub al-tis'ah*) yaitu dengan ditambah dengan kitab *al-Muwatth'* Imam Malik, *Sunan al-Darimi* dan *Musnad Ahmad bin Hanbal*.

¹ Imam al-Bukhari hanya mengambil rawi yang berasal dari *thabaqah* utama yaitu seorang perawi yang ketika menjadi murid dari seorang ulama hadis merupakan murid yang mendapat rangking pertama baik dari segi intelektual maupun lamanya berguru hanya sangat sedikit rawi yang berasal dari *thabaqah* kedua. Lihat M. 'Ajjaj al-Khatib, *Ushul*...278

² Dosen Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga, *Studi*...53

Secara umum hadis-hadis yang terdapat dalam kitab hadis sebagian besar sama pembahasannya yaitu tentang hukum Islam yang biasa kita sebut dengan pembahasan masalah-masalah fiqih. Hadis-hadis yang terdapat pada masing-masing kitab hadis biasanya satu sama lainnya saling menguatkan baik sebagai *shawahid* maupun sebagai *muttabi'*.

Kitab hadis standar selain dari kitab *al-Jami' al-S{h}ih{h} al-Bukhari* dan *al-Musnad al-S{h}ih{h} Muslim*, didalamnya terdapat hadis *dh'if* baik banyak maupun sedikit, sehingga penilaian bukan hanya pada kualitas hadis tapi pada kebutuhan umat Islam terhadap hadis-hadis yang terdapat di dalam kitab hadis standar tersebut.

Biasanya yang menjadi perbedaan antara kitab hadis yang satu dengan yang lainnya ialah penambahan pembahasan yang otomatis diiringi oleh hadis-hadis yang kemudian menjadi nilai lebih dari kitab hadis tersebut. Seperti *al-Jami' al-S{h}ih{h} al-Bukhari* yang didalamnya tidak hanya fokus membahas masalah-masalah fiqih tapi juga membahas masalah Iman, ilmu, tafsir dan lain sebagainya.³

Ada juga yang sama-sama fokus membahas masalah-masalah fiqih tapi pada bab tertentu ada penambahan pembahasan yang masih dalam ruang lingkup masalah fiqih ataupun yang masalah lainnya. Seperti hadis-hadis tambahan yang ditawarkan oleh *Sunan Ibnu Majjah* yang kita kenal dengan *zawaid Ibnu Majjah*⁴, atau juga seperti adanya tambahan kalimat pada matan hadis-hadis tertentu yang terdapat dalam *Sunan Abi>Da'ud*

³ Ibid, 50

⁴ Hasjim Abbas, *Kodifikasi...*91

yang menjadikan kitab tersebut berada setingkat di atas dari kitab *Sunan al-Nasa'i* walaupun sebenarnya kalau dilihat dari kualitas sanad hadis-hadisnya lebih rendah dari kitab *Sunan al-Nasa'i*

Lain halnya dengan *Sunan al-Tirmidhi* yang menjadi nilai lebih ketika di dalam kitab tersebut menjelaskan tentang pembagian macam hadis secara kualitas sanad menjadi tiga macam yaitu sahih, hasan, dan *dh'if* yang pada awalnya hanya dua macam yaitu sahih dan *dh'if* saja.⁵

Penambahan pembahasan yang disertai dengan hadis-hadis inilah yang menjadi nilai lebih dari suatu kitab hadis, sehingga kitab-kitab hadis tersebut layak untuk dijadikan sebagai kitab hadis standar.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa menurut peneliti selain memperhatikan kredibilitas hadis-hadis yang terdapat dalam kitab-kitab hadis, ulama hadis juga memperhatikan hadis-hadis yang ditawarkan oleh kitab-kitab hadis tersebut. Menurut peneliti, dengan memperhatikan hadis-hadis yang ditawarkan, maka diharapkan kitab-kitab hadis standar itu bisa mewakili kitab-kitab hadis yang lain walaupun tidak seratus persen untuk dijadikan rujukan ketika menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi di kehidupan umat Islam tentunya dengan tidak melupakan al-Qur'an sebagai sumber pertama ajaran Islam.

B. Kelayakan *Musnad al-Shafi'i* Sebagai Hadis Standar

Pada bagian ini, peneliti akan membandingkan *Musnad al-Shafi'i* dengan kitab hadis standar baik dari segi kualitas maupun kebutuhan terhadap

⁵ Dosen Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga, *Studi...* 88

hadis-hadisnya, sehingga akan didapat jawaban apakah *Musnad al-Shaḥī'i* layak sebagai hadis standar.

1. Komparasi kualitas hadis

Untuk mengetahui kelayakan *Musnad al-Shaḥī'i* sebagai hadis standar maka harus diketahui apakah kualitas hadis-hadis yang terdapat di dalam *Musnad al-Shaḥī'i* sudah selevel dengan kualitas hadis-hadis yang terdapat di dalam kitab hadis standar yang telah ditetapkan oleh jumbuh ulama hadis?.

Di dalam *Musnad al-Shaḥī'i* terdapat hadis yang berkualitas *ṣaḥīḥ* *ḥasan* dan *ḍa'īf*. Untuk itu, komparasi kualitas hadis ini dilakukan dengan kitab hadis standar yang di dalamnya juga terdapat ketiga macam kualitas hadis tersebut yaitu selain *al-Jami' al-Ṣaḥīḥ al-Bukhari* dan *al-Musnad al-Ṣaḥīḥ Muslim* yang keduanya hanya memuat hadis-hadis sahih dan hadis hasan yang secara otomatis secara kualitas perawi kedua kitab hadis tersebut tidak tertandingi.

Di antara kitab hadis standar selain kitab *ṣaḥīḥ* yang datanya diperoleh secara rinci klasifikasi kualitas para perawi hadisnya oleh peneliti yaitu kitab *Sunan al-Tirmidhi* dan *Sunan Ibnu Majjah* yang terlacak klasifikasi hadisnya pada hadis tambahan (*zawaid*). Oleh karena itu, peneliti hanya melakukan komparasi antara *Musnad al-Shaḥī'i* dengan kedua kitab hadis tersebut. Hal ini dilakukan supaya didapat hasil yang dapat dipertanggungjawabkan karena dengan adanya data yang lengkap dan detail.

Pertama, komparasi kualitas hadis antara *Musnad al-Shafī'i* dengan *Sunan al-Tirmidhi*. Jumlah hadis yang terdapat di dalam *Sunan al-Tirmidhi* menurut jumbuh ulama yaitu 3956 hadis dengan rincian sebagai berikut: Hadis yang berkualitas *shahih* berjumlah 1600 hadis atau sekitar 40,44 %. Hadis yang berkualitas *hasan* berjumlah 1942 hadis atau sekitar 49,08 %. hadis *dah'if* serta hadis yang tidak jelas penilaiannya berjumlah 688 hadis atau sekitar 17,39 %.⁶

Peneliti memasukkan penilaian yang tidak jelas terhadap suatu hadis pada klasifikasi di atas kedalam hadis *dah'if*. Ketika adanya ketidakjelasan dari suatu sanad hadis maka kemungkinannya bahwa Imam al-Tirmidhi tidak atau belum menemukan identitas otentik dari salah satu atau lebih diantara para perawi hadis tersebut yang mengakibatkan ke-*majhul*-an terhadap perawinya dan perawi yang *majhul* maka hadisnya dihukumi *dah'if*.⁷

Kedua, di dalam kitab *Sunan Ibnu Majjah* termuat 4341 hadis.⁸ Dari 4341 hadis tersebut dapat dirinci 3002 hadis yang dikeluarkan oleh kitab hadis standar yang lima (*kutub al-khamsah*) dan 1339 hadis yang termasuk dalam kategori *zawaid*.⁹ Dari hadis-hadis *zawaid* tersebut dapat

⁶ Ibid, 120

⁷ Suryadi, *Metode Ilmu...67*

⁸ Musḥaf al-Siba'ī, *al-Sunnah...408*

⁹ Yang dimaksud dengan hadis *zawaid* pada *sunan Ibnu Majjah* ialah hadis yang diriwayatkan hanya oleh Imam Ibnu Majjah tidak diriwayatkan oleh Imam yang lima (*aimmah al-khamsah*). Lihat Mahmud Ṭahḥān, *Uṣūl al-Takhrīj wa Dirasat al-Asanid* (Riyad) Maktabah al-Ma'arif, 1996), 104

dikalifikasi sebagai berikut: 428 hadis *Ṣaḥiḥ*, 99 hadis *ḥasan*, 613 hadis *ḍa'if* dan 99 hadis yang sangat lemah, mungkar dan didustakan.¹⁰

Dikarenakan datanya kurang lengkap, di sini peneliti hanya ingin mengkomparasikan hadis *ḍa'if* yang terdapat di dalam hadis *zawaid*-nya *Sunan Ibnu Majjah* dengan hadis *ḍa'if* yang terdapat di dalam *Musnad al-Shafi'i*. Jumlah hadis *ḍa'if* yang terdapat di dalam hadis *zawaid*-nya *Sunan Ibnu Majjah* yaitu 712 hadis atau sekitar 16,40 % dari jumlah keseluruhan yaitu 4341 hadis. Itu belum hadis *ḍa'if* yang terdapat di dalam hadis selain dari hadis *zawaid*.

Dalam *Musnad al-Shafi'i* terdapat 1682 hadis, jika dilihat dari segi kualitas perawi dan ke-*muttasiḥ*-an sanadnya maka dapat dirinci sebagai berikut: hadis yang sahih berjumlah 1213 hadis atau sekitar 72,11%, hadis hasan berjumlah 202 hadis atau sekitar 12,00 %, dan hadis *ḍa'if* berjumlah 267 hadis atau sekitar 15,87 %.

Dari pemaparan di atas, jika dikomparasikan antara *Musnad al-Shafi'i* dengan *Sunan al-Tirmidhi* serta *Sunan Ibnu Majjah* maka kualitas hadis yang terdapat dalam *Musnad al-Shafi'i* lebih utama dari kedua kitab hadis tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada pengkomparasian dari segi kualitas hadisnya *Musnad al-Shafi'i* layak sebagai kitab hadis standar.

¹⁰ Dosen Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga, *Studi...* 172-173

2. Komparasi kebutuhan dan manfaat hadis

Secara umum kitab-kitab hadis itu didominasi oleh hadis-hadis yang membahas masalah-masalah hukum Islam yang biasa kita kenal dengan masalah-masalah fiqih. Tidak terkecuali juga kitab-kitab hadis standar dan kitab *Musnad al-Shafi'i*. Fenomena tersebut dikarenakan memang masalah-masalah fiqihlah yang kerap menghiasi kehidupan sehari-hari dari umat Islam.

Khusus untuk kitab *Musnad al-Shafi'i* maka tidak diragukan lagi mengenai hadis-hadis yang membahas masalah-masalah fiqih, karena memang hadis-hadis di dalam kitab *Musnad al-Shafi'i* merupakan hadis-hadis yang disadur dari kitab *al-Umm* yang *notabenenya* merupakan kitab yang membahas masalah-masalah fiqih secara komprehensif. Jadi, jika dilihat dari kebutuhan terhadap hadis yang berisi tentang masalah-masalah fiqih maka secara umum antara kitab-kitab hadis standar yang enam (*al-kutub al-sittah*) dengan kitab *Musnad al-Shafi'i* bisa dinilai kurang lebih sama.

Selain berisikan hadis-hadis yang membahas masalah-masalah fiqih, kitab-kitab hadis standar juga membahas masalah-masalah selain fiqih. Hal tersebut bisa dilihat dari kitab *al-Jami' al-Sahih al-Bukhari* didalamnya terdapat hadis-hadis yang membahas masalah-masalah penyampaian wahyu, iman, ilmu dan lain sebagainya¹¹. Kitab *al-Musnad al-Sahih Muslim* didalamnya terdapat hadis-hadis yang membahas

¹¹ Dosen Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga, *Studi...50*

masalah-masalah sifat orang-orang munafiq, etika, iman, ilmu, kebaikan dan silaturahmi.¹² Kitab *Sunan Abi>Daʿud* didalamnya terdapat hadis-hadis yang membahas masalah *sunnah*, etika ditambah lagi dengan beberapa hadis yang di dalam matannya terdapat tambahan yang tentunya akan memberi manfaat yang besar terhadap penyelesaian masalah-masalah keagamaan.¹³ Kitab *Sunan al-Nasaʿi* didalamnya terdapat hadis-hadis yang membahas masalah Iman dan *al-istiʿazah*.¹⁴ Kitab *Jamiʾ al-Tirmidhi* didalamnya terdapat hadis-hadis yang membahas masalah iman, ilmu, *istiʿzan*, etika, wanita, keutamaan al-Qurʾan, *qiraʾat*, *manaqib*, dan lain sebagainya.¹⁵ Kitab *Sunan Ibnu Majjah* didalamnya terdapat hadis-hadis yang membahas masalah zuhud, etika, pengobatan, tafsir mimpi, doʿa ditambah lagi hadis-hadis *zawaid* yang menjadi pendukung utama dalam mengangkat *Sunan Ibnu Majjah* menjadi kitab hadis standar.¹⁶

Di dalam kitab *Musnad al-Shafiʿi* juga tidak hanya terdapat hadis-hadis yang terfokus membahas masalah-masalah fiqih, tapi juga terdapat hadis-hadis yang membahas masalah-masalah di luar fiqih seperti hadis-hadis yang membahas masalah iman dan Islam, *manaqib*, ilmu, etika dan lain sebagainya.¹⁷ Jadi, pada bagian hadis-hadis yang membahas masalah di luar masalah-masalah fiqih ini, kitab *Musnad al-Shafiʿi* juga bisa

¹² Ibid, 70

¹³ Ibid, 94

¹⁴ Ibid, 146

¹⁵ Ibid, 118

¹⁶ Ibid, 171

¹⁷ Abu Abdullah Muhammad bin Idris al-Shafiʿi ṣ *Musnad al-Shafiʿi* terj. Bahrun Abu Bakar ... VII (daftar isi)

dikatakan kurang lebih masih setara dengan kitab-kitab hadis standar yang enam (*al-kutub al-sittah*).

Tarakhir ialah perbandingan jumlah atau kuantitas hadis yang terdapat di dalam kitab-kitab hadis standar dengan hadis yang terdapat di dalam kitab *Musnad al-Shafi'i*. Jumlah hadis merupakan gambaran dari banyaknya bahasan-bahasan yang terdapat di dalam sebuah kitab hadis.

Jumlah hadis di dalam kitab *al-Jami' al-Sahih al-Bukhari* sekitar 4000 hadis tanpa pengulangan.¹⁸ Di dalam kitab *al-Musnad al-Sahih Muslim* menurut Ibnu Shlah terdapat hadis sebanyak kurang lebih 4000 hadis juga.¹⁹ Kitab *Sunan Abi Dawud* memuat hadis sebanyak 4800 hadis.²⁰ Kitab *Sunan al-Nasa'i* memuat hadis sebanyak 5.761 hadis. Kitab *Jami' al-Tirmidhi* memuat hadis sebanyak 3956 hadis termasuk hadis-hadis yang diulang-ulang.²¹ Kitab *Sunan Ibnu Majjah* memuat hadis sebanyak 4341 hadis.²² Sedangkan jumlah hadis yang terdapat di dalam *Musnad al-Shafi'i* ialah sebanyak 1682 hadis.

Dilihat dari jumlah hadis yang terdapat dalam kitab *Musnad al-Shafi'i*, maka tidak sebanyak jumlah hadis yang terdapat dalam kitab-kitab hadis standar yang enam (*al-kutub al-sittah*). Tapi perlu diperhatikan, bahwa di dalam literatur yang membahas tentang kitab-kitab hadis *mu'tabar* maka sering muncul kitab *Musnad al-Shafi'i* hanya saja oleh

¹⁸ M. muhammad Abu Syuhbah, *Mengenal...*54

¹⁹ Hasjim Abbas, *Kodifikasi Hadis...*54

²⁰ M. muhammad Abu Syuhbah, *Mengenal...*78

²¹ Dosen Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga, *Studi...*120

²² Musḥaf al-Siba'i, *al-Sunnah...*408

sebagian ulama hadis kitab *Musnad al-Shafī'i*> jarang disebut atau dipublikasikan di kehidupan umat Islam.²³

Menurut peneliti, hadis-hadis yang tidak terdapat di dalam kitab *Musnad al-Shafī'i*>kemungkinan hadis-hadis yang membahas masalah-masalah di luar fiqih walaupun masalah fiqih hanya bersifat *furuḡ*. Hal tersebut dapat kita lihat jika ada pemaparan pendapat-pendapat ulama tentang masalah agama apalagi masalah fiqih maka bisa dikatakan pendapat Imam al-Shafī'i tidak pernah absen dalam menghiasi pendapat-pendapat tersebut tentunya dengan dalil-dalil yang dapat dipertanggungjawabkan.

Terakhir, setelah peneliti periksa dan mencocokkan antara hadis-hadis yang terdapat di dalam *Musnad al-Shafī'i*> dengan hadis-hadis yang terdapat di dalam kitab *al-Umm* sebagai sumber aslinya, maka didapat bahwa tidak semua hadis yang terdapat di dalam kitab *al-Umm* tercover di dalam kitab *Musnad al-Shafī'i*> Peneliti belum mengetahui bagaimana metode pengambilan hadis-hadis dari *al-Umm* ke *Musnad al-Shafī'i*> Contoh hadis yang tidak tercover di dalam kitab *Musnad al-Shafī'i*>yaitu:

أَخْبَرَنَا إِبرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ عَمْرِو عَنْ سَعِيدِ بْنِ ثَوْبَانَ عَنْ أَبِي هِنْدٍ الْفَرَّاسِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " مَنْ لَمْ يَطْهَرَهُ الْبَحْرُ فَلَا طَهْرَهُ اللَّهُ

Ibrahim bin Muhammad mengabarkan kepada kami dari ‘Abd al-‘Aziz bin ‘Umar dari Sa’id bin Thauban dari Abi>Hindi al-Farasi>dari Abi Hurairah dari Nabi SAW bersabda: “Barangsiapa tidak mensucikan air laut maka Allah SWT tidak mensucikannya”.²⁴

²³ Dosen Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga , *Studi...* 143

²⁴ Abu Abdullah Muhammad bin Idris al- Shafī'i ḡ *al-Umm...* juz 1, h. 16

Dari informasi ini dapat disimpulkan bahwa jumlah hadis pada kitab *Musnad al-Shafi'i* bukan jumlah final dari hadis-hadis yang terdapat di dalam kitab *al-Umm*. Oleh karena itu, hadis-hadis pada kitab *Musnad al-Shafi'i* masih bisa bertambah dan memungkinkan untuk selevel dari segi jumlah dengan kitab-kitab hadis standar yang enam (*al-kutub al-sittah*). Mudah-mudahan pada masa mendatang ada para intelektual muslim yang mau mengkaji ulang penyaduran hadis-hadis yang terdapat di dalam *Musnad al-Shafi'i* dari kitab *al-Umm* sehingga semua hadis yang terdapat di dalam kitab *al-Umm* tercover di dalam kitab *Musnad al-Shafi'i*.